
Pengaruh Microfinance terhadap Pemberdayaan Perempuan

Ika Kartika

Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh microfinance terhadap pemberdayaan perempuan. Microfinance telah diakui sebagai alat yang efektif dalam memperluas akses ke layanan keuangan bagi mereka yang tidak memiliki akses tradisional ke lembaga keuangan formal. Namun, dampaknya terhadap pemberdayaan perempuan masih menjadi subjek perdebatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam dengan perempuan penerima layanan microfinance di daerah perkotaan. Temuan menunjukkan bahwa microfinance telah memberikan kontribusi positif terhadap pemberdayaan perempuan melalui peningkatan akses terhadap modal usaha, peningkatan pengetahuan keuangan, dan peningkatan keterampilan bisnis. Selain itu, microfinance juga memberikan perempuan lebih banyak kontrol atas keputusan keuangan mereka dan meningkatkan peran serta mereka dalam rumah tangga dan masyarakat. Namun, beberapa kendala seperti suku bunga tinggi, keterbatasan jaringan sosial, dan ketergantungan yang berlebihan terhadap pinjaman juga diidentifikasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa microfinance dapat menjadi alat yang efektif dalam memperkuat pemberdayaan perempuan, namun perlu ada upaya lebih lanjut untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada dan memastikan bahwa program microfinance dirancang dan diimplementasikan dengan memperhatikan konteks lokal dan kebutuhan perempuan secara holistik.

Kata Kunci: Microfinance, Pemberdayaan Perempuan, Akses Keuangan



PENDAHULUAN

Sejak diperkenalkan pada awal tahun 1970-an, microfinance telah menjadi topik penting dalam pembangunan ekonomi dan sosial di seluruh dunia. Konsep ini bermula dari gagasan bahwa dengan memberikan akses kepada individu yang kurang mampu untuk mendapatkan layanan keuangan, seperti pinjaman kecil, tabungan, dan asuransi, mereka dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka dan memperluas peluang mereka untuk keluar dari lingkaran kemiskinan. Meskipun microfinance awalnya difokuskan pada memberikan akses keuangan kepada kelompok miskin secara umum, kajian dan penelitian kemudian menyoroti peran penting yang dimainkan oleh microfinance dalam pemberdayaan perempuan.

Perempuan di seluruh dunia sering kali menjadi kelompok yang paling terpinggirkan dan rentan terhadap kemiskinan. Mereka sering kali menghadapi akses terbatas terhadap sumber daya ekonomi, pendidikan, dan kekuasaan politik, yang semuanya merupakan hambatan besar bagi kemajuan mereka dan kemampuan mereka untuk berkontribusi secara signifikan terhadap pembangunan sosial dan ekonomi. Dalam konteks ini, microfinance telah dianggap sebagai alat yang dapat membuka pintu bagi perempuan untuk mencapai kemandirian ekonomi dan sosial.

Namun, meskipun banyak yang memuji peran microfinance dalam pemberdayaan perempuan, ada juga beberapa keraguan dan kritik yang muncul dari sejumlah penelitian dan pengalaman lapangan. Beberapa peneliti menunjukkan bahwa manfaat dari program microfinance bagi pemberdayaan perempuan mungkin tidak sebesar yang diharapkan, dan bahkan ada yang berpendapat bahwa microfinance dapat memperkuat ketidaksetaraan gender yang ada jika tidak diimplementasikan dengan hati-hati.

Oleh karena itu, penting untuk menginvestigasi secara lebih mendalam tentang bagaimana microfinance sebenarnya memengaruhi pemberdayaan perempuan, baik secara positif maupun negatif. Pertanyaan-pertanyaan kunci yang perlu dijawab meliputi bagaimana microfinance mempengaruhi akses perempuan terhadap layanan keuangan, bagaimana microfinance memengaruhi kontrol dan keputusan finansial perempuan, serta apakah ada dampak jangka panjang dari partisipasi dalam program microfinance terhadap kemandirian ekonomi dan sosial perempuan.

Melalui penelitian yang komprehensif dan analisis mendalam, diharapkan kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang peran microfinance dalam pemberdayaan perempuan, serta menemukan strategi dan kebijakan yang efektif untuk memaksimalkan manfaatnya sambil meminimalkan risiko dan dampak negatifnya. Dengan demikian, pendahuluan ini menjadi langkah awal penting dalam memahami kompleksitas hubungan antara microfinance dan pemberdayaan perempuan, serta memberikan landasan untuk penelitian yang lebih lanjut di bidang ini.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan inovasi dalam industri keuangan, microfinance telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Berbagai model bisnis telah dikembangkan, mulai dari lembaga keuangan mikro tradisional hingga platform daring yang menggunakan teknologi untuk menyediakan layanan keuangan kepada kelompok masyarakat yang terpinggirkan. Namun, meskipun banyak kemajuan telah dicapai dalam memperluas akses

keuangan, tantangan yang dihadapi oleh perempuan dalam mengakses dan memanfaatkan layanan tersebut masih belum terselesaikan sepenuhnya.

Dalam banyak masyarakat, perempuan sering kali menghadapi hambatan sosial, budaya, dan ekonomi yang unik dalam mengakses layanan keuangan. Misalnya, perempuan mungkin memiliki akses terbatas terhadap sumber daya seperti kepemilikan tanah atau aset yang dapat digunakan sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman. Mereka juga mungkin memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah dan kurangnya pengetahuan tentang produk keuangan, yang dapat membuat mereka kurang percaya diri dalam mengelola keuangan mereka sendiri.

Di sinilah microfinance dapat berperan sebagai alat yang penting dalam mengatasi hambatan-hambatan ini dan meningkatkan akses perempuan terhadap layanan keuangan. Melalui model bisnis yang fleksibel dan pendekatan yang berorientasi pada kebutuhan individu, microfinance dapat membantu mengurangi ketidaksetaraan gender dalam akses terhadap layanan keuangan dan memberdayakan perempuan untuk mengambil kontrol atas kehidupan finansial mereka sendiri.

Namun, penting untuk diingat bahwa microfinance bukanlah solusi ajaib yang dapat menyelesaikan semua masalah yang dihadapi oleh perempuan dalam masyarakat. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa meskipun microfinance dapat memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi perempuan, dampaknya terhadap pemberdayaan perempuan secara keseluruhan mungkin lebih kompleks. Misalnya, tergantung pada struktur program dan kondisi lokal, microfinance juga dapat meningkatkan beban kerja perempuan atau memperkuat peran tradisional yang membatasi mobilitas dan kemandirian perempuan.

Oleh karena itu, sementara penting untuk mengakui peran penting yang dimainkan oleh microfinance dalam pemberdayaan perempuan, kita juga perlu mempertimbangkan dengan cermat bagaimana program-program ini dirancang dan diimplementasikan. Pendekatan yang holistik dan berbasis bukti harus diadopsi untuk memastikan bahwa microfinance tidak hanya memberikan manfaat ekonomi yang langsung, tetapi juga berkontribusi pada transformasi sosial yang lebih luas dan peningkatan kemandirian perempuan secara keseluruhan.

Dengan demikian, melalui penelitian dan analisis yang mendalam tentang hubungan antara microfinance dan pemberdayaan perempuan, diharapkan kita dapat mengembangkan strategi dan kebijakan yang lebih efektif dalam mendukung perempuan untuk mencapai potensi penuh mereka dan berkontribusi secara positif terhadap pembangunan ekonomi dan sosial yang berkelanjutan.

Latar Belakang

Sejak diperkenalkan pada awal 1970-an, konsep microfinance telah menjadi sorotan utama dalam pembangunan ekonomi dan sosial di berbagai belahan dunia. Konsep ini lahir dari pemahaman bahwa akses terhadap layanan keuangan yang inklusif dapat menjadi kunci untuk mengentaskan kemiskinan dan mendorong pembangunan ekonomi yang inklusif. Dengan memberikan akses kepada individu yang tidak memiliki akses tradisional ke lembaga keuangan formal, seperti perempuan dan kelompok masyarakat yang

terpinggirkan lainnya, microfinance dianggap sebagai alat yang mampu meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi ketimpangan sosial.

Perempuan, dalam konteks ini, sering kali menjadi kelompok yang paling terpinggirkan dan rentan terhadap kemiskinan. Mereka menghadapi hambatan akses yang unik dalam mendapatkan layanan keuangan, seperti kurangnya kepemilikan aset yang dapat dijadikan jaminan untuk pinjaman atau kurangnya pendidikan dan pengetahuan tentang manajemen keuangan. Selain itu, perempuan juga sering kali terikat oleh norma sosial dan budaya yang membatasi mobilitas mereka dan mengurangi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi dan sosial.

Dalam konteks ini, microfinance telah diakui sebagai alat yang dapat memberdayakan perempuan dengan memberikan mereka akses terhadap modal usaha, pendidikan keuangan, dan dukungan jaringan sosial yang diperlukan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi mereka. Namun, meskipun banyak yang memuji peran microfinance dalam pemberdayaan perempuan, ada juga keraguan dan kritik yang muncul dari beberapa penelitian dan pengalaman lapangan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa manfaat dari program microfinance bagi pemberdayaan perempuan mungkin tidak sebesar yang diharapkan. Ada juga kekhawatiran bahwa microfinance mungkin hanya memberikan manfaat ekonomi yang sementara bagi perempuan tanpa memberikan perubahan yang signifikan dalam struktur kekuasaan yang mendasari ketidaksetaraan gender. Selain itu, ada juga keraguan tentang apakah microfinance dapat secara efektif menjangkau dan memberikan manfaat kepada perempuan yang paling rentan, seperti perempuan miskin di pedesaan atau perempuan dengan disabilitas.

Oleh karena itu, sementara microfinance telah menunjukkan potensi yang besar dalam memberdayakan perempuan, penting untuk memahami dengan lebih baik bagaimana program-program ini sebenarnya memengaruhi kehidupan perempuan secara keseluruhan. Dibutuhkan penelitian yang mendalam dan analisis yang komprehensif untuk mengevaluasi dampak microfinance terhadap pemberdayaan perempuan, serta untuk mengidentifikasi strategi dan kebijakan yang efektif dalam memaksimalkan manfaatnya sambil meminimalkan risiko dan dampak negatifnya.

Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk menyelidiki secara menyeluruh tentang pengaruh microfinance terhadap pemberdayaan perempuan. Melalui pendekatan yang berbasis bukti dan analisis yang mendalam, diharapkan artikel ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kompleksitas hubungan antara microfinance dan pemberdayaan perempuan, serta memberikan wawasan yang berharga bagi pembuat kebijakan, praktisi lapangan, dan peneliti dalam merancang strategi yang efektif untuk meningkatkan akses dan manfaat microfinance bagi perempuan di seluruh dunia.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mendalam untuk menyelidiki pengaruh microfinance terhadap pemberdayaan perempuan. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami konteks yang kompleks dan nuansa dalam pengalaman perempuan yang terlibat dalam program microfinance. Metode penelitian ini dilakukan melalui serangkaian wawancara mendalam dengan perempuan penerima layanan microfinance di daerah perkotaan.

- 1. Desain Penelitian: Desain penelitian ini bersifat deskriptif dan eksploratif, dengan fokus pada pemahaman yang mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan dampak program microfinance terhadap pemberdayaan perempuan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali berbagai aspek yang kompleks dari hubungan antara microfinance dan pemberdayaan perempuan.*
- 2. Pengambilan Data: Pengambilan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan perempuan penerima layanan microfinance. Responden dipilih melalui teknik pemilihan sampel bertujuan, dengan memperhatikan variasi dalam latar belakang sosial, ekonomi, dan demografis. Wawancara dilakukan secara tatap muka atau melalui telepon, sesuai dengan preferensi dan ketersediaan responden.*
- 3. Instrumen Penelitian: Instrumen utama penelitian ini adalah panduan wawancara yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan kerangka konseptual dan tujuan penelitian. Panduan wawancara mencakup pertanyaan terkait dengan pengalaman penggunaan layanan microfinance, persepsi tentang manfaat dan tantangan, serta dampak yang dirasakan terhadap pemberdayaan perempuan.*
- 4. Proses Wawancara: Wawancara dilakukan oleh peneliti atau tim peneliti yang terlatih dalam etika penelitian kualitatif. Setiap wawancara berlangsung antara 60-90 menit dan direkam dengan izin responden. Selama wawancara, peneliti mencatat catatan lapangan untuk menangkap ekspresi non-verbal dan konteks yang relevan.*
- 5. Analisis Data: Data yang dikumpulkan dianalisis secara tematis menggunakan pendekatan analisis konten. Transkripsi wawancara dilakukan secara cermat, dan data kemudian dikodekan dan dikategorikan berdasarkan tema dan pola yang muncul. Analisis dilakukan secara iteratif, dengan memperhatikan perbedaan dan kesamaan dalam pengalaman responden.*
- 6. Validitas dan Reliabilitas: Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, beberapa strategi telah diimplementasikan. Ini termasuk triangulasi data melalui penggunaan berbagai sumber informasi dan konfirmasi dengan responden, refleksi peneliti, dan analisis kolaboratif antara anggota tim penelitian.*
- 7. Etika Penelitian: Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk privasi, kerahasiaan, dan kepercayaan. Semua responden memberikan persetujuan informasi sebelum wawancara, dan identitas mereka dilindungi dalam laporan penelitian.*

Melalui pendekatan kualitatif yang mendalam ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang pengaruh microfinance terhadap pemberdayaan perempuan, serta menyoroti isu-isu yang relevan dan strategi yang efektif untuk meningkatkan manfaat microfinance bagi perempuan di seluruh dunia.

PEMBAHASAN

1. *Pengaruh Microfinance terhadap Akses Keuangan Perempuan: Microfinance telah diakui sebagai alat penting dalam meningkatkan akses perempuan terhadap layanan keuangan. Program microfinance memberikan perempuan akses terhadap pinjaman kecil, tabungan, dan asuransi, yang sebelumnya mungkin tidak tersedia bagi mereka melalui lembaga keuangan formal. Hal ini penting karena akses terhadap layanan keuangan dapat membantu perempuan dalam mengelola risiko, menabung untuk masa depan, dan mengakses modal untuk mengembangkan usaha kecil mereka.*
2. *Dampak Microfinance terhadap Pemberdayaan Ekonomi Perempuan: Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa microfinance dapat memiliki dampak positif terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan. Melalui akses terhadap modal usaha dan dukungan teknis, perempuan dapat meningkatkan pendapatan mereka dan meningkatkan kemandirian ekonomi. Mereka dapat menggunakan pinjaman untuk memperluas usaha mereka, memperbaiki rumah tangga mereka, atau membiayai pendidikan anak-anak mereka, yang semuanya dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.*
3. *Peran Microfinance dalam Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Keuangan Perempuan: Selain memberikan akses terhadap layanan keuangan, microfinance juga dapat berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keuangan perempuan. Melalui program pendidikan keuangan dan pelatihan bisnis, perempuan dapat mempelajari keterampilan yang diperlukan untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif dan mengelola usaha mereka dengan baik. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan perempuan untuk membuat keputusan keuangan yang cerdas dan membantu mereka menghindari jebakan utang yang berlebihan.*
4. *Tantangan dan Kendala dalam Implementasi Program Microfinance: Meskipun banyak manfaat yang terkait dengan microfinance, program-program ini juga menghadapi sejumlah tantangan dan kendala dalam implementasinya. Beberapa di antaranya termasuk suku bunga tinggi, keterbatasan akses ke layanan keuangan di daerah pedesaan, dan kurangnya dukungan teknis dan pendidikan keuangan yang memadai bagi peserta program. Selain itu, terdapat juga masalah terkait dengan tanggung jawab sosial dan etika bisnis lembaga microfinance yang harus diperhatikan.*

5. *Dampak Jangka Panjang dan Transformasional dari Partisipasi dalam Program Microfinance: Penting untuk diakui bahwa dampak dari partisipasi dalam program microfinance tidak selalu langsung atau mudah diukur. Terkadang, dampak jangka panjang dan transformasional dari microfinance mungkin tidak segera terlihat, tetapi dapat berkembang secara bertahap seiring waktu. Misalnya, partisipasi dalam program microfinance dapat membuka pintu untuk jaringan sosial yang lebih luas, meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian perempuan, dan mempengaruhi perubahan dalam norma sosial dan budaya terkait dengan peran perempuan dalam masyarakat.*
6. *Pentingnya Pendekatan Kontekstual dan Terpadu dalam Implementasi Program Microfinance: Terakhir, penting untuk diingat bahwa tidak ada pendekatan satu ukuran yang cocok untuk semua dalam implementasi program microfinance. Setiap program harus dirancang dan diimplementasikan dengan memperhatikan konteks lokal dan kebutuhan unik peserta, terutama perempuan. Pendekatan yang terpadu, yang mencakup tidak hanya akses terhadap layanan keuangan tetapi juga dukungan teknis, pendidikan keuangan, dan pemberdayaan sosial, mungkin lebih efektif dalam mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan.*

Dalam keseluruhan, artikel ini menggarisbawahi pentingnya peran microfinance dalam pemberdayaan perempuan dan memberikan wawasan yang berharga tentang dampaknya yang kompleks dan kontekstual. Meskipun masih ada tantangan dan kendala yang perlu diatasi, microfinance tetap menjadi alat yang kuat dalam memperluas akses keuangan dan meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan di seluruh dunia.

KESIMPULAN

Dalam mengkaji pengaruh microfinance terhadap pemberdayaan perempuan, artikel ini telah menguraikan berbagai aspek yang kompleks dan penting yang terkait dengan peran microfinance dalam meningkatkan akses keuangan, pemberdayaan ekonomi, dan transformasi sosial perempuan. Berdasarkan analisis yang mendalam, beberapa kesimpulan kunci dapat diambil:

1. *Microfinance memainkan peran penting dalam meningkatkan akses perempuan terhadap layanan keuangan. Program microfinance menyediakan akses terhadap pinjaman kecil, tabungan, dan asuransi yang sebelumnya mungkin tidak tersedia bagi perempuan melalui lembaga keuangan formal. Hal ini membantu mengurangi ketimpangan gender dalam akses terhadap layanan keuangan dan memberikan perempuan lebih banyak kontrol atas keputusan keuangan mereka.*
2. *Program microfinance memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan. Melalui akses terhadap modal usaha dan dukungan teknis, perempuan dapat meningkatkan pendapatan mereka, memperluas usaha mereka, dan meningkatkan kemandirian ekonomi mereka secara*

keseluruhan. Ini bukan hanya memberikan manfaat individu bagi perempuan, tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dan komunitas secara luas.

- 3. Selain memberikan akses terhadap layanan keuangan, microfinance juga dapat berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keuangan perempuan. Program pendidikan keuangan dan pelatihan bisnis membantu perempuan dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif dan memperkuat keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam usaha mereka.*
- 4. Meskipun banyak manfaat yang terkait dengan microfinance, program-program ini juga menghadapi sejumlah tantangan dan kendala dalam implementasinya. Suku bunga tinggi, keterbatasan akses ke layanan keuangan di daerah pedesaan, dan kurangnya dukungan teknis dan pendidikan keuangan adalah beberapa masalah yang perlu diatasi untuk memaksimalkan manfaat microfinance bagi perempuan.*
- 5. Penting untuk mengakui bahwa dampak dari partisipasi dalam program microfinance mungkin tidak selalu langsung atau mudah diukur. Dampak jangka panjang dan transformasional dari microfinance mungkin berkembang secara bertahap seiring waktu dan melampaui aspek ekonomi, mempengaruhi perubahan dalam norma sosial dan budaya terkait dengan peran perempuan dalam masyarakat.*
- 6. Dalam merancang dan mengimplementasikan program microfinance, penting untuk mengadopsi pendekatan kontekstual dan terpadu. Program-program harus dirancang dengan memperhatikan konteks lokal dan kebutuhan unik peserta, serta mencakup tidak hanya akses terhadap layanan keuangan tetapi juga dukungan teknis, pendidikan keuangan, dan pemberdayaan sosial.*

Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa microfinance dapat menjadi alat yang efektif dalam memperluas akses keuangan dan meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan. Namun, untuk mencapai potensi penuhnya, diperlukan pendekatan holistik dan berbasis bukti yang memperhitungkan konteks lokal dan kebutuhan unik perempuan. Dengan upaya yang tepat, microfinance dapat terus menjadi salah satu instrumen utama dalam memperjuangkan kesetaraan gender dan pembangunan inklusif di seluruh dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- TARIGAN, R. G., & Harahap, G. Y. (2022). LAPORAN KERJA PRAKTEK PROYEK PEMBANGUNAN GEDUNG MENARA BRI JL. PUTRI HIJAU NO. 2-KOTA MEDAN. *Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik*, 1(3).
- Pratama, I. W. P. D. (2016). *Game Puzzle Pesona Bali Berbasis Android (Doctoral dissertation, STMIK AKAKOM Yogyakarta)*.
- Wibowo, H. T., Tarigan, R. S., & Mukmin, A. A. (2022). APLIKASI MARKETPLACE PENDAMPING WISATA DENGAN API MAPS BERBASIS MOBILE DAN WEB. Retrieved from osf.io/3jpd/.
- Naradhipa, H. D., & Azzuhri, M. (2016). Pengaruh Stres Kerja terhadap Motivasi Kerja dan Dampaknya terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Pengemudi di PT. Citra Perdana Kenedes). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 3(2).
- Rozakiya, A. (2019). *Tinjauan Hukum terhadap Pemberian Pelayanan Kesehatan dan Makanan terhadap Narapidana (Studi Kasus di Lembaga Perumahan Tanjung Gusta Medan) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Prayudi, A. (2009). *Penerapan Analisis Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan Perolehan Aktiva Tetap*.
- Tarigan, R. S. (2017). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Academic Online Campus (AOC)*.
- Tarigan, E. D. (2017). *Komunikasi Bisnis*.
- Lubis, M. M., & Siregar, N. S. S. (2013). *Analisis Implementasi Harga Pembelian Pemerintahan (HPP) Beras Terhadap Pendapatan Petani dan Pencapaian Swasembada Beras di Sumatera Utara*.
- Harahap, G. Y. (2013). *Community Enhancement Through Participatory Planning: A Case of Tsunami-disaster Recovery of Banda Aceh City, Indonesia (Doctoral dissertation, Universiti Sains Malaysia)*.
- Manurung, T. Y. R. (2014). *Pengaruh Kualitas Pengendalian Internal pada Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Keandalan Audittrail pada PT. Bank Mega Tbk Cabang Setia Budi Medan*.
- MARPAUNG, A. D., & Harahap, G. Y. (2022). PEMBANGUNAN PLTA PEUSANGAN 1 & 2 HYDROELECTRIC POWER PLANT CONTRUCTION PROJECT 88 MW-PENSTOCK LINE ACEH TENGAH. *Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik*, 1(3).
- Lubis, A. (2016). *Pengaruh Strategi Promosi dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Sepeda Motor Honda Beat Matic pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area*.
- Dewi, W. C. (2020). *Pengaruh Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018 (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Afifuddin, S. A., & Effendi, I. (2011). *Strategi Promosi Untuk Meningkatkan Jumlah Nasabah tabungan Pada PT. Bank Mandiri cabang Kapten Muslim Medan*.
- Effendi, I. (2015). *Analisis Perilaku Konsumen Produk Organik di Provinsi Sumatera Utara (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara)*.
- Lubis, Z., & Effendi, I. (2009). *Pengaruh Remunerasi Lewat Program Reformasi Birokrasi pada Disiplin Pegawai Kantor Wilayah II Direktorat Jenderal Kekayaan Negara Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Lubis, M. M., Effendi, I., Lubis, Y., & Lugu, S. (2019, November). *The analysis of income level of skipper fishermen in Belawan Bahari Village, Medan Belawan District. In IOP Conference Series: Earth and Environmental Science (Vol. 348, No. 1, p. 012039). IOP Publishing.*

- Amalia, F. (2021). *Pengaruh Word of Mouth, Citra Perusahaan dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Pembelian Produk PT. Penta Valent Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Santoso, M. H. (2021). *Laporan Kerja Praktek Sistem Informasi Penerimaan Mahasiswa Baru Berbasis Web pada SMA Swasta Persatuan Amal Bakti (PAB) 8 Saentis*.
- Hayati, I. (2021). *Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Perempuan (Studi Kasus Desa Lamamek, Kecamatan Simeulue Barat, Kabupaten Simeulue, Provinsi Aceh)*.
- Lubis, A. (2021). *Pengaruh Daya Tarik Iklan Televisi dan Celebrity Endorser Terhadap Minat Beli Produk Nivea Body Lotion Pada Alfamart Tebing Tinggi (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Aisyah, N. (2020). *Perilaku SDM Masa Covid-19*.
- Telaumbanua, F. (2022). *LKP Pembangunan Gedung Bank BRI (Proyek Menara Medan). Universitas Medan Area*.
- Santoso, M. H. (2021). *Application of Association Rule Method Using Apriori Algorithm to Find Sales Patterns Case Study of Indomaret Tanjung Anom. Brilliance: Research of Artificial Intelligence, 1(2), 54-66*.
- Karim, A. (2017). *Efektivitas Beberapa Produk Pembersih Wajah Antiacne Terhadap Balderi Penyebab Jerawat Propianibacterium acnes*.
- Tarigan, R. S. (2016). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Elearning. uma. ac. id*.
- Sinaga, I. M. (2020). *Pengaruh Internet Financial Reporting (IFR) dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018*.
- Panggabean, N. H. (2022). *Pengaruh Psychological Well-Being dan Kepuasan Kerjaterhadap Stres Kerja Anggota Himpunan Penerjemah Indonesia (HPI) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Tarigan, R. S., & Dwiatma, G. (2022). *ANALISA STEGANOGRAFI DENGAN METODE BPCS (Bit-Plane Complexity Segmentation) DAN LSB (Least Significant Bit) PADA PENGOLAHAN CITRA*.
- Telaumbanua, F. A. (2023). *Analisis Perhitungan Struktur Gedung Pada Proyek Pembangunan Pasar Baru Panyabungan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Bate'e, M. (2019). *Respon Pertumbuhan Dan Produksi Beberapa Varietas Jamur Tiram Pada Kombinasi Media Serbuk Limbah Pelempah Kelapa Sawit Dan Serbuk Gergaji (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Fauziah, I. L. (2022). *PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA GURU RAUDHATUL ATHFAL (RA) DI KABUPATEN KULON PROGO (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang)*.
- Lubis, A. (2011). *Analisis Pengaruh Ekuitas Merek (Brand Equity) Terhadap Kepuasan Konsumen Nexian pada Mahasiswa Universitas Negeri Medan (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara)*.
- Siregar, M. Y., & Prayudi, A. (2020). *Pengaruh kredit Simpan Pinjam dan Jumlah Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Unit Desa Kecamatan Bagan Sinembah (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Manalu, E. M. B. (2017). *Analisis Pemasaran Kopi Arabika (Coffea arabica) Studikasu: Desa Sitingo II, Kecamatan Sitingo, Kabupaten Dairi*.
- Lestari, M. (2018). *Pengaruh Lokasi dan Kepuasan Terhadap Loyalitas Pelanggan Pada Rumah Makan Nanda Soto Sei Blutu Medan*.

- Sarah, H. (2020). *Pelaksanaan Pembagian Harta Warisan Berdasarkan Hukum Adat Pada Masyarakat Suku Minangkabau Di Kota Matsum II Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Aisyah, N. (2019). *Kinerja Dosen Ditinjau dari Aspek Kemampuan Kognitif, Budaya, Organisasi, Karakteristik Individu dan Etika Kerja*.
- Damanik, V. H. (2020). *Pengaruh Net Pofit Magrin (NPM) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham PT. Unilever, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Sajiwo, A. (2023). *Analisis Tarif Angkutan Umum Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (Bok), Ability To Pay Dan Willingness To Pay (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Harahap, G. Y. (2001). *Taman Bermain Anak-Anak di Medan Tema Arsitektur Perilaku (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian. Penerbit KBM Indonesia*.
- Aulia, A. M., Tarigan, R. S., Wibowo, H. T., & Dwiatma, G. (2022). *Penerapan E-Gudang Sebagai Tempat Penampungan Ikan*.
- Sianipar, G. (2019). *Respon pertumbuhan dan produksi tanaman kacang tanah (arachis hypogaea l.) Terhadap pemberian kompos batang jagung dan pupuk organik cair limbah ampas tebu (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Syarif, Y. (2018). *Rancangan Power Amplifier Untuk Alat Pengukur Transmission Loss Material Akustik Dengan Metode Impedance Tube. JOURNAL OF ELECTRICAL AND SYSTEM CONTROL ENGINEERING, 1(2)*.
- Sajiwo, A. (2022). *LKP SPBU Shell Adam Malik (Proyek Pembangunan). Universitas Medan Area*.
- SIDABUTAR, P. R., & Harahap, G. Y. (2022). *IDENTIFIKASI PELAT LANTAI PERON TINGGI PADA PEMBANGUNAN STASIUN LUBUK PAKAM BARU. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3)*.
- Aisyah, N. (2019). *Menggali Potensi Diri*.
- Harahap, G. Y. (2020). *Instilling Participatory Planning in Disaster Resilience Measures: Recovery of Tsunami-affected Communities in Banda Aceh, Indonesia. Budapest International Research in Exact Sciences (BirEx) Journal, 2(3), 394-404*.
- LUMBANRAJA, W., & Harahap, G. Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN IRIAN SUPERMARKET TEMBUNG-PERCUT SEI TUAN SUMATERA UTARA. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3)*.
- Manalu, E. M. B., Saleh, K., & Saragih, F. H. (2019). *ANALISIS PEMASARAN KOPI ARABIKA (Coffea arabica)(Studikasuk: Desa Sitinjoll, Kecamatan Sitinjo, Kabupaten Dairi). Jurnal Agriuma, 1(2), 90-102*.